

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Ritual *Tobu Neme Vate* merupakan upacara adat yang dilakukan secara rutin tahunan dengan melibatkan seluruh masyarakat lamalera. Tiga hari sebelum para nelayan turun ke laut, maka para tetua adat akan menghimpun masyarakat dari kedua desa lamalera A dan lamalera B (*teti levo* dan *lali vate*), bersama tuan tanah (*Leva Alep*) untuk membicarakan masalah *Ola Nua* yakni hal-hal yang berkaitan dengan mata pencaharian yang akan dilaksanakan.

Ritual yang bersifat khusus ini, mengandung tiga unsur penting yakni: permohonan untuk memperoleh hasil tangkapan yang memuaskan, evaluasi terhadap seluruh kegiatan dimusim *Leva* selama 1 tahun yang sudah lewat, dan saling bermaaf-maafan satu sama lainnya atas segala kesalahan yang telah dilakukan antara masyarakat *teti levo* dan *lali vate*, antara *meng* dan *Tena Alep*, antara para pesaham (*Umma Alep*), dan pengelola perahu antara warga masyarakat dan pihak tuan tanah (*lango fujo*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk membedah komunikasi ritual dalam ritual *Tobu Neme Vate* pada masyarakat Lamalera, Kabupaten Lembata, dapat disimpulkan bahwa ritual *Tobu Neme Vate* memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan identitas kolektif, penguatan hubungan sosial, dan pelestarian budaya warga Lamalera.

Ritual ini berfungsi sebagai sarana evaluasi dan refleksi atas pengalaman di tahun sebelumnya, di mana masyarakat saling bermaaf-maafan dan merencanakan langkah-langkah untuk kedepannya. Melalui interaksi simbolik yang terjadi selama ritual, individu tidak hanya mengembangkan identitas pribadi mereka, tetapi juga berperan dalam menciptakan makna kolektif yang mengikat mereka sebagai satu komunitas.

Ritual *Tobu Neme Vate* juga menggambarkan penghormatan kepada nenek moyang dan kekuatan spiritual, di mana doa kepada Tuhan melalui perantara nenek moyang menunjukkan keyakinan masyarakat akan pentingnya berkat dari leluhur dalam kehidupan mereka. Simbol-simbol yang digunakan dalam ritual, seperti minuman tuak, sirih pinang, dan air suci, memiliki arti yang dalam dan memperkuat nilai-nilai budaya yang dijunjung oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, ritual ini tidak hanya berperan sebagai cara untuk melestarikan tradisi, tetapi juga berfungsi sebagai saluran untuk membangun solidaritas, keselarasan sosial, dan identitas kolektif warganya. Dengan demikian, *Tobu Neme Vate* menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang terus dilestarikan dari generasi ke generasi. *Tobu Neme Vate* memiliki arti sebagai simbol pembersihan dan harapan.

6.2 Saran

1. Bagi Masyarakat Masyarakat Desa Lamalera, disarankan kepada masyarakat Desa Lamalera untuk tetap aktif mempertahankan serta menjaga kearifan lokal ini karena tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka suatu kearifan lokal dapat dengan mudah tergerus oleh arus globalisasi. Ritual ini terdapat banyak sekali hal positif dan sebagai bentuk pembelajaran untuk kita semua agar tidak melupakan jati diri kita sebagai masyarakat yang berbudaya.
2. Bagi peneliti selanjutnya , Disarankan untuk mengeksplorasi ritual-ritual yang ada di masyarakat Lamalera setelah ritual *Tobu Neme Vate*, seperti Misa Arwah, dan juga Misa Pemberkatan Laut. Selain itu juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang ritual *Tobu Neme Vate* dan peranya dalam masyarakat Lamaler, serta bagaimana ritual ini berfungsi sebagai alat untuk memahami dan merespons perubahan sosial.